

- b. Banyaknya curah hujan 1800-2200
- c. Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) Dataran rendah.
- d. Suhu udara rata-rata 23-33 C.
Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa / kelurahan).
- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan 5 KM
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan kota Administratif
- c. Jarak dari Ibukota Kabupaten / Kotamadya Daerah Tingkat II 11 KM
- d. Jarak dari Ibukota Propinsi Daerah Tingkat I 25 KM
- e. Jarak dari Ibukota Negara 873 KM¹
- Tanah didesa Beciro Ngengor terdiri dari tanah persawahan dan ladang seluas 109,675 Ha dengan sifat datar. Adapun terinci sebagai berikut :
- a. Untuk Persawahan dan ladang 2.110 Ha
- b. Untuk Bangunan Umum 109,557 Ha
- c. Untuk Pemukiman 51,982 Ha
- d. Untuk Pekuburan 0,664 Ha
- e. Untuk lain-lain 3,117 Ha
- Karenanya desa Beciro Ngengor Kecamatan Wonoayu termasuk typologi deas Persawahan.

1. Pemerintah Daerah Tingkat II Sidoarjo, Monografi, Semester I, 1976, hal.1

1. Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan.
2. Melaksanakan Laporan Keuangan.
3. Melaksanakan urusan administrasi pemerintahan desa, kemasyarakatan dan pembangunan.
4. Melaksanakan tugas dan fungsi Kepala Desa, bila kepala desa berhalangan hadir dalam melaksanakan tugasnya.⁵

b. KAUR / Kepala Urusan.

Mempunyai kedudukan sebagai pembantu Sekertaris desa dalam melaksanakan tugasnya. Mempunyai tugas melaksanakan aktifitas sekertaris desa dalam bidang tugasnya. Untuk menjalankan tugasnya Kepala Urusan (Kaur) tersebut mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Menjalankan aktifitas-aktifitas urusan pemerintahan perekonomian, pembangunan, kesejahteraan, keuangan dan bidang umum disesuaikan dengan bidangnya masing-masing.
- b. Menjalankan pelayanan adminitrasi kepala desa.⁶

Sedangkan Kepala Urusan menurut tugasnya, terdiri dari ;

- a. Kepala Urusan Pemerintahan.

⁵ Wawancara, M. As'ad, Beciro Ngengor-Wonoayu, 22 Oktober 1996

⁶ Ibid,

karena memang belum mengerti tentang kewajiban-kewajiban sembahyang, demikian juga terhadap perkembangan lainnya.⁷

Didalam melaksanakan aktifitas sosial keagamaan masyarakat diarahkan dan diatur oleh seorang pemimpin dalam bidang agama yang dikenal dengan Ulama' atau Kyai. Adapun makna dari Ulama' adalah seseorang yang mempunyai ilmu yang mendalam, luas dan mantap.⁸ Ulama' atau Kyai mempunyai eksistensi dalam suatu masyarakat bukan karena suatu pendidikan khusus, namun seorang kyai dikenal karena mempunyai keahlian dalam bidang agama. Keberadaannya di tengah-tengah masyarakat sangat dibutuhkan disamping sebagai pimpinan agama juga sebagai orang yang mampu memberikan siraman rohani seseorang yang dilema oleh suatu masalah.

Disamping berkewajiban memimpin jama'ah di Masjid dan Musholla, Kyai dan ulma' juga berperan dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat baik dalam skala kecil maupun skala besar. Contoh dari statemen diatas adalah tahlil maupun pengajian umum.⁹ Adakalanya seorang Kyai merangkap sebagai seorang Modin, hal ini

7. Zamakhsyari Dlofier, Agama dan Tantangan Zaman, LP3ES, Seri Prisma, Jakarta, 1984, hal.180

8. Abdul Qodir Djaelani, Peran Ulama' dan Santri Dalam Perjuangan Politik Indonesia, Bina Ilmu, Surabaya, 1994.

9. Wawancara, Drs. H. Abdullah, Desa Beciro Ngengor-Wonoayu, 21 Oktober 1996.

di mungkinkan karena keduanya saling mempunyai keterkaitan.

Sebagai Penduduk yang agamis, penduduk desa Beciro Ngengor-Wonoayu juga aktif menyelenggarakan berbagai aktifitas keagamaan baik secara Intern maupun ekstern. Yang dimaksud kegiatan yang bersifat intern adalah bentuk aktifitas yang di selenggarakan didalam lingkungan desa setempat dengan menyajikan pengetahuan tentang ajaran Islam. Contoh dari aktifitas intern tersebut adalah :

- Jama'ah yasinan. Umumnya mereka berasal dari kaum muslimin setempat sebagai bentuk rutinitas keagamaan yang dilakukan dalam seminggu sekali.
- Jama'ah tahlil. aktifitas ini tidak jauh berbeda dengan bentuk diatas hanya saja bacaan yang digunakan mempunyai perbedaan.
- Pengajian Al Hidayah. Aktifitas ini umumnya dilakukan oleh kaum Muslimat Masyarakat setempat dalam bentuk acaranya tidak jauh berbeda dengan kedua bentuk sebelumnya.
- Dan lain sebagainya.

Sedangkan aktifitas keagamaan yang bersifat ekstern adalah bentuk aktifitas kerohanian umat Islam setempat yang diselenggarakan diluar desa, walaupun dalam desa aktifitas ini berskala besar yang diikuti umat muslim setempat dan desa-desa lainnya. Untuk lebih

